

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi adalah konsep yang telah dikenal luas oleh masyarakat global. Globalisasi menghadirkan realitas “dunia tanpa batas” yang ditandai dengan semakin intensifnya interaksi, komunikasi, dan perdagangan antar berbagai negara. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemajuan dibidang teknologi, perdagangan, dan komunikasi yang memungkinkan terjalinnya hubungan antar individu maupun antar masyarakat dari berbagai negara di dunia¹.

Pasar modal memiliki fungsi penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai perantara yang menghubungkan para pemegang dana berlebih, khususnya investor, dengan entitas yang membutuhkan modal, terutama perusahaan. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai sarana pengelolaan risiko serta menyediakan tingkat likuiditas bagi para investor. Kondisi pasar modal sering kali mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara karena keduanya saling berkaitan. Di sisi lain, perkembangan prinsip-prinsip syariah juga membuka peluang hadirnya pasar modal syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan sebagai pelengkap pasar modal konvensional.²

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997 melalui penerbitan reksadana syariah pertama oleh PT. Danareksa Investment Management. Tonggak sejarah berikutnya terjadi pada tahun

¹ Ahmad Dzaky, “Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan Globalisasi (Telaah Pengembangan Profesionalitas Pendidik dan Penguatan Sekolah Berkualitas),” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2020).

² Putri Kemala Dewi Lubis et al., “Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia,” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)* 5, no. 1 (2024).

2000 dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII), sebuah indeks yang dirancang khusus sebagai panduan bagi investor yang ingin menempatkan dananya sesuai dengan ketentuan syariah. Seiring berjalannya waktu, pasar modal syariah terus berkembang dengan hadirnya berbagai indeks tambahan, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index-30* (JII-30), IDX MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth³.

Gambar 1. 1

Grafik Kapitalisasi Pasar ISSI di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2021-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.1 di atas pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah tahun 2021-2024 memperlihatkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencatat pertumbuhan yang konsisten dengan nilai kapitalisasi yang lebih besar daripada indeks syariah lainnya. Hal ini

³ Muchammad Sholahuddin and Rifqi Muhammad, "Analisis kinerja perusahaan saham syariah JII menggunakan metode f-score Piotroski," *PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE* 6 (2024).

ini menunjukkan semakin tingginya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah yang sekaligus menggambarkan potensi pertumbuhan yang positif di pasar modal syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan prinsip syariah dianggap lebih stabil, etis, dan berkelanjutan. Peningkatan kapitalisasi ISSI juga menggambarkan semakin besarnya peran sektor-sektor tertentu yang berkontribusi dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi telah menunjukkan kemajuan yang substansial, baik secara ekonomi maupun dari segi regulasi. Sebagai salah satu sektor yang berkontribusi penting terhadap perekonomian nasional, energi berperan sebagai penggerak aktivitas industri dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pentingnya sektor energi tercermin dari realisasi investasi yang terus meningkat. Pada tahun 2024, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat total investasi mencapai US\$ 32,3 miliar dengan sektor minyak dan gas bumi menyumbang porsi terbesar yaitu sebesar US\$ 17,5 miliar⁴.

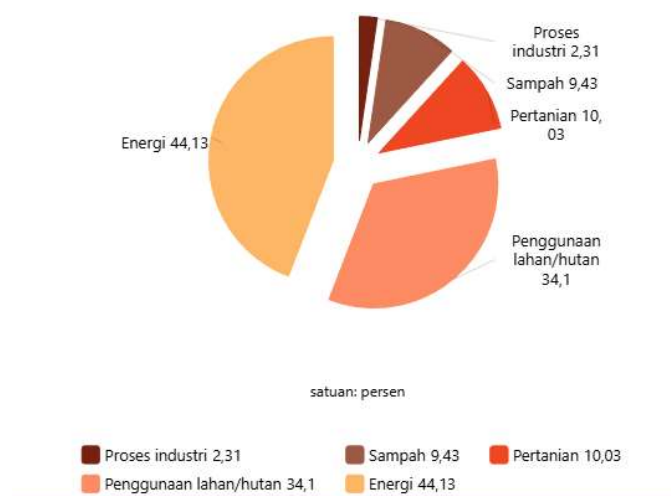
Di sisi lain, tingginya aktivitas produksi dan eksplorasi energi membawa dampak ekologis yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Berbagai laporan pemerintah memperlihatkan sektor energi menjadi salah satu penyumbang utama emisi Gas Rumah Kaca Nasional. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menegaskan bahwa emisi nasional dari sektor ini masih berada pada tingkat yang tinggi

⁴ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Kinerja Sektor ESDM 2024: Lampui Target, Penuhi Kebutuhan Domestik, dan Tingkatkan Ketahanan Energi*, 3 Februari 2025, diakses 1 Juli 2026.

dan memerlukan penguatan strategi penanganan. Beberapa perusahaan di Indonesia yang masuk dalam kategori sektor energi seperti PT Indika Energi Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui pajak dan ekspor komoditas energi, serta memiliki pengaruh besar terhadap dinamika pasar modal. Namun, sektor energi juga menghadapi tantangan besar terkait isu lingkungan dan sosial, seperti tingginya emisi gas rumah kaca, kerusakan lingkungan, serta dampak terhadap kesehatan di sekitar area tambang⁵.

Gambar 1. 2

Grafik Emisi Gas Rumah Kaca



Sumber: databooks

Berdasarkan grafik di atas Indonesia, sektor energi tercatat menyumbang emisi gas rumah kaca sebesar 44,13% pada tahun 2020⁶,

⁵ Nur Mai Rahayu, *Dampak Inovasi Industri Pada Pencapaian SDGs di Sektor Energi dan Lingkungan di Indonesia*, 8, no. 1 (2025).

⁶ Adi Ahdiat, "44% Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Berasal dari Sektor Energi pada 2020", databooks, 18 September 2023, <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/bd870c89ef0eb7e/44-emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-berasal-dari-sektor-energi-pada-2020> (diakses pada tanggal 5 Desember 2025)

menjadikannya sektor dengan dampak terhadap lingkungan terbesar. Selain tentang isu lingkungan, terdapat juga isu sosial seperti dampak operasional perusahaan terhadap kesehatan masyarakat di sekitar area industri energi, seperti tingginya kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan penyakit kulit di wilayah sekitar perusahaan. Sementara itu, isu tata kelola perusahaan juga sering muncul terkait dengan transparansi, sistem monitoring lingkungan serta hubungan perusahaan dengan pemerintah serta pemangku kepentingan.

Kondisi tersebut mendorong munculnya tuntutan global terhadap transisi energi bersih dan penerapan prinsip keberlanjutan dan operasional perusahaan. Sektor energi menjadi salah satu fokus penting untuk diteliti karena memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi penyumbang signifikan terhadap pendapatan negara, serta sektor energi menarik untuk diteliti terutama dalam konteks *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas karena untuk memahami bagaimana perusahaan menjaga daya saing sekaligus mendukung transisi menuju ekonomi hijau.⁷

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang menunjukkan persepsi investor mengenai kondisi serta peluang perkembangan suatu perusahaan⁸. Nilai perusahaan mempunyai keterkaitan erat dengan harga saham, di mana naiknya harga saham perusahaan menunjukkan adanya

⁷ Indra Sukma Subagio, “Peran Pengungkapan Esg Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan: Studi Pada Sektor Energi Dan Barang Baku 2019-2023,” *Jurnal Tambora* Vol. 9 No. 1 (2025).

⁸ Siska Yulia Weny, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan, 2023.

peningkatan pada nilai perusahaan⁹. Kondisi ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor sehingga mendorong mereka untuk menanamkan modal. Jika harga saham berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dapat mencerminkan rendahnya nilai perusahaan yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi citra perusahaan¹⁰.

Beberapa indikator yang biasanya untuk nilai perusahaan diantaranya ada *Price Earning Ratio*, *Tobin's Q Ratio*¹¹, dan *Price Book Value*. Penelitian memakai rasio *Price to Book Value* sebagai alat ukur nilai perusahaan yang didasarkan pada keunggulan yang dimilikinya dalam analisis saham dan penilaian perusahaan. PBV merupakan rasio yang relatif sederhana dan mudah untuk dihitung karena hanya membutuhkan data harga saham serta nilai buku per saham yang umumnya tersedia di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, PBV dinilai relevan bagi investor karena mampu merefleksikan hubungan antara nilai pasar saham dan nilai buku aset bersih perusahaan. Rasio ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi apakah saham suatu perusahaan murah atau terlalu mahal dibandingkan dengan nilai bukunya.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas dan pengungkapan ESG (Environmental, Social, and

⁹ Dijan Novia Saka, Rieva Madyna Istighfa, dan Anisa Indar Alifah, *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Transparansi Perspektif Akuntansi Syariah*, Journal of Islamic Accounting and Finance Vol. 1 No. 2, 2021.

¹⁰ Donianto Tandil Patiku et al., "Determinan Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening," *Journal on Education* Volume 05, No. 03 (2023).

¹¹ Herman Paleni et al., "Peran Moderasi Komite Esg Pada Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia," *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik* 5 (December 2023).

Governance).¹². Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja guna menghasilkan laba. Laba yang diperoleh memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, serta membagikan dividen kepada para pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan indikator penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional dan investasinya. Profitabilitas menandakan kinerja perusahaan, tingkat profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi dengan kesan yang lebih baik terhadap keberhasilan perusahaan¹³.

Ada beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya¹⁴ adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*¹⁵, *Return On Assets*, *Return On Equity Ratio* dan *Return On Investment*. Studi ini menggunakan metrik ROE untuk menilai profitabilitas perusahaan, karena ROE ditentukan dengan membagi total laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE adalah metrik yang mengevaluasi laba bersih perusahaan relatif terhadap modal ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan proporsi laba yang diperoleh dari modalnya. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi

¹² Dwi Agung Sukma Jati and Sofie, "Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 2 (2024).

¹³ Annisa Aulia And Shinta Avriyanti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks Di Lq45 Periode Tahun 2016-2021," *JAPB* 7, no. 2 (2024).

¹⁴ Oppie Agustin et al., "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 1 (2023).

¹⁵ Lailatus Sa'adah et al., "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia," *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset* 2, no. 5 (2024).

dan meningkat menunjukkan kemungkinan apresiasi harga saham, yang sesuai dengan nilai perusahaan.

Kasmir menyatakan bahwa ROE yang lebih tinggi menandakan kinerja perusahaan yang unggul, sehingga meningkatkan minat investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan Teori Sinyal Spence, yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas bertindak sebagai sinyal yang menguntungkan bagi pasar, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, secara teoritis, ROE menunjukkan korelasi positif dengan PBV.

Pertimbangan ESG secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. ESG menjadi tolak ukur penting dalam menilai dampak operasional terhadap lingkungan, masyarakat, serta bagaimana perusahaan dikelola secara etis dan transparan. Faktor ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang baik, peningkatan reputasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Perusahaan yang menunjukkan perhatian serius terhadap ESG biasanya dinilai memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang stabil¹⁶.

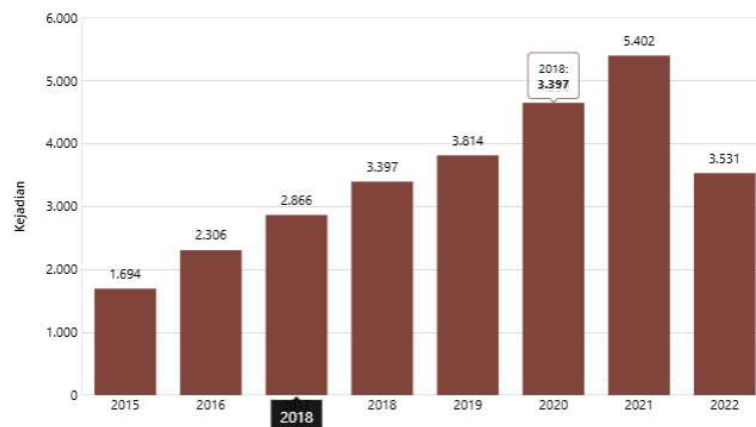
Beberapa tahun terakhir, fokus masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan yang semula hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi mulai meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan munculnya berbagai permasalahan terhadap penurunan kualitas hidup, meningkatnya kesenjangan sosial, dan isu dampak dari perubahan iklim. Kondisi tersebut kemudian melahirkan

¹⁶ Reistiawati Utami and Falah Falah, "Peran Profitabilitas dalam Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks ESG Tahun 2019-2023," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 1 (2025).

konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Gambar 1. 3

Krisis Ekologis Indonesia



Sumber: databooks

Berdasarkan pada gambar 1.3 di atas¹⁷, terlihat adanya peningkatan bencana ekologis di Indonesia dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh perubahan iklim dan kerusakan lingkungan hidup yang mengkhawatirkan. Kondisi ini menunjukkan semakin besarnya dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan, khususnya pada sektor energi yang menjadi salah satu penyumbang Gas Rumah Kaca. Selain menimbulkan dampak ekologis, aktivitas energi juga berpotensi memicu permasalahan sosial di masyarakat sekitar wilayah operasional. Situasi tersebut menuntut adanya perhatian serius terhadap pengelolaan risiko lingkungan dan sosial pada aktivitas bisnis.

¹⁷ Nabillah Muhamad, “Cek data: Cak Imin Bilang Banyak Bencana Ekologis di Indonesia, Apa Betul?”, databooks, 22 Januari 2024, <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/b76ceb5fd93a06a/cek-data-cak-imin-bilang-banyak-bencana-ekologis-di-indonesia-apa-betul>, (diakses 1 Desember 2025)

Situasi tersebut mendorong perubahan arah kebijakan global menuju pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan atau yang dikenal dengan prinsip “hijau dan biru”, serta menekankan pentingnya manajemen risiko untuk menghindari kerugian di masa depan. Untuk mendukung transisi ini, para pelaku usaha perlu mengubah cara pandang mereka, bahwa keberhasilan dan lingkungan bisnis bisa dicapai dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.¹⁸

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu penting. Perhatian terhadap aspek ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) juga semakin meningkat. ESG kini menjadi sorotan utama, tidak hanya di kalangan investor, tetapi juga di kalangan regulator dan pemangku kepentingan lainnya yang mendorong terciptanya praktik bisnis yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian tantangan global, seperti krisis iklim, ketimpangan sosial, dan tata kelola yang buruk. Pandangan masyarakat mulai bergeser perusahaan tak lagi semata-mata dilihat sebagai entitas penghasil laba atau pemain pasar keuangan, melainkan juga sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Para investor saat ini lebih selektif dalam menentukan pilihan investasinya. Mereka memperhatikan secara serius penilaian terhadap perusahaan karena aspek tersebut mencerminkan kesehatan dan prospek jangka panjang dari perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih tinggi

¹⁸ Graciella Angelica Setiawan, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, Batu Bara yang Memiliki Nilai ESG Tahun 2019 - 2022*, 2025.

berkorelasi dengan peningkatan potensi keuntungan bagi investor¹⁹. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan mendasar dalam perencanaan bisnis. Hal ini juga berimplikasi langsung terhadap upaya perusahaan untuk meningkatkan laba serta menarik minat investor yang memiliki orientasi jangka panjang. Dalam konteks ini, nilai perusahaan bukan hanya tentang kinerja keuangan, juga tentang bagaimana perusahaan membangun reputasi yang kuat melalui komitmen terhadap prinsip keberlanjutan.

Pergerakan harga saham sebuah perusahaan kerap sekali menjadi cerminan dari penilaian pasar terhadap nilai perusahaan tersebut²⁰. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk memperkuat kinerja serta daya saing perusahaan. Salah satu strategi yang kini semakin diperhatikan adalah keterbukaan informasi terkait aspek ESG.

Aspek lingkungan menekankan kendali perusahaan atas dampak ekologisnya, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan emisi karbon. Secara bersamaan, dimensi sosial mencakup interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat setempat, dan mitra bisnis. Adapun aspek tata kelola berfokus pada struktur dan praktik kepemimpinan perusahaan, transparansi, etika bisnis, serta keterlibatan pemegang saham dalam proses pengambilan

¹⁹ Jefry Ari Mauliddin and Anang Subardjo, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental Social Dan Government (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan Esg Pada Tahun 2022," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13 (2024).

²⁰ Silvi Irmawati and Murtianingsih Murtianingsih, "Analisis Determinan Faktor Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (2024).

keputusan. Keterbukaan terhadap informasi ESG menjadi daya tarik sendiri bagi investor khususnya yang memiliki orientasi pada investasi etis dan berkelanjutan²¹, karena hal itu menandakan perusahaan berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Di samping itu, profitabilitas juga tetap menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan yang menjalankan praktik yang memperhatikan lingkungan dan sosial lebih dapat diterima oleh stakeholder sehingga meningkatkan stabilitas operasional dan nilai jangka panjang. Teori sinyal berpendapat bahwa pengungkapan ESG sebagai indikasi positif atas komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor²². Oleh karena itu, pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong nilai pasar perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengungkapan ESG diperlukan sebagai variabel yang diukur berdasarkan informasi aspek *Environmental*, *Social*, *And Governance* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pengukuran pengungkapan ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai dasar dalam menilai pengungkapan ESG. Standar GRI merupakan standar yang dikembangkan oleh GRI untuk menyusun kerangka kerja terkait pelaporan aktivitas

²¹ Kencana Bayu Aji, dkk. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (Esg) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode 2017-2021)," (Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi Vol 09 No 01, 2025)

²² Marsya Ananda Marsuki, "Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13 (2024).

ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada masyarakat umum melalui standarisasi yang telah diakui secara global²³. Standar GRI yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan 95 item yang mencakup aspek lingkungan (GRI300), sosial (GRI 400), dan tata kelola perusahaan (GRI 2).

Tabel 1. 1 Rata-rata nilai ESG, ROE, dan PBV

Perusahaan Sektor Energi

Periode 2021-2024

Tahun	ESG	ROE	PBV	Keterangan
2021	0.28	0.26	3.51	ESG dan ROE relatif rendah, namun PBV masih tinggi
2022	0.60	0.35	2.68	ESG dan ROE meningkat. Namun PBV menurun sehingga belum sesuai teori
2023	0.72	0.22	2.30	ESG meningkat tetapi PBV menurun menunjukkan belum sesuai teori
2024	0.77	0.17	2.45	ESG meningkat namun ROE menurun sehingga belum sesuai teori

Sumber: ISSI (data diolah)

Nilai yang disajikan pada Tabel 1.1 merupakan nilai rata-rata ESG, ROE, dan PBV dari 19 perusahaan sektor energi yang tergabung di ISSI periode 2021-2024. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data masing-masing variabel dari 19 perusahaan di ISSI yang menjadi sampel penelitian (Σ), kemudian dibagi dengan jumlah perusahaan (19 perusahaan).

²³ Wandha Dani Sarnisa, et.al. *Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG*", Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Vol. 2 No. 3(2022).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Nilai ESG meningkat secara bertahap. Semakin tinggi nilai ESG, semakin baik pula komitmen perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Nilai ROE berfluktuasi dari 0,26 pada tahun 2021 menjadi 0,35 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 0,22 pada tahun 2023, dan menurun menjadi 0,17 pada tahun 2024. ROE yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham, sehingga menandakan kinerja keuangan yang unggul. Secara bersamaan, nilai PBV mengalami fluktuasi, PBV yang lebih tinggi menandakan peningkatan nilai perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan investor yang lebih kuat terhadap perusahaan. Pada prinsipnya, peningkatan ESG dan ROE berkorelasi dengan kenaikan PBV, karena kinerja yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, pada tabel diatas menunjukkan bahwa saat ESG meningkat, PBV justru mengalami penurunan serta saat ROE mengalami kenaikan PBV justru menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan Teori Sinyal yang dikemukakan di atas sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian Fitrianti Mutia Syaputri menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ESG *disclosure* sebagai sarana untuk memenuhi tanggung jawab mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan ESG juga diarahkan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Nilai perusahaan akan meningkat ketika perusahaan mengungkapkan kegiatan ESG-nya.

Sebaliknya, studi Harlistyo Pinuji dan Prasetyono (2022) menunjukkan pengungkapan ESG tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, para peneliti bertujuan untuk menilai kembali hal ini untuk memberikan fakta dan temuan yang relevan dengan keadaan saat ini dan untuk mengevaluasi kembali elemen-elemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. peneliti bermaksud untuk melakukan studi berjudul: **Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di ISSI Tahun 2021-2024”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.
2. Untuk menjelaskan profitabilitas pada perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.
3. Untuk menjelaskan nilai perusahaan pada sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi di ISSI Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, diharapkan memberi kegunaan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman pembaca tentang dampak faktor ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor energi. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan referensi, literatur, dan panduan untuk studi masa depan di bidang serupa.

2. Secara Praktik

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharap membantu Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, Kediri, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan mempromosikan kemajuan ilmiah di bidang ekonomi dan keuangan. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi dan sumber daya akademik tambahan untuk studi selanjutnya, terutama studi yang meneliti dampak pendorong ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap topik atau bidang ilmu tertentu, khususnya tentang pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi serta memahami korelasi antara kedua hal itu dengan nilai perusahaan dan unsur-unsur yang berkaitan dengan keberlanjutan.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharap mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi keuangan agar lebih jelas, terbuka, dan dapat dipercaya oleh pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, penelitian ini diharap mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek

keberlanjutan sebagai upaya menjaga eksistensi dan memperhatikan lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharap memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan mengkaji dengan tema serupa sekaligus memperkaya pengetahuan serta memperkuat bukti empiris terkait nilai perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan dengan menyesuaikan metode, objek, maupun indikator penelitian agar lebih relevan dengan perkembangan dan kondisi yang terus berubah.

E. Telaah Pustaka

Berikut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. “Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI” oleh Fitria Mutia Syaputri (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Mutia Syaputri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh ini berfluktuasi berdasarkan dimensi yang diteliti. Faktor lingkungan dan tata kelola memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor sosial tidak memiliki dampak yang berarti.

Penelitian Fitria Mutia Syaputri dan studi ini sama-sama menyelidiki dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian Fitria dengan penelitian ini adalah Fitria tidak menggunakan variabel profitabilitas untuk penelitiannya.

2. “Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan” oleh Dhiya Untsa Sedyasana & Suparna Wijaya (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Untsa Sedyasana & Suparna Wijaya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian oleh Dhiya Untsa Sedyasana menunjukkan tidak ada dampak substansial dari pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dalam sektor energi yang diteliti. Memperlihatkan meskipun ada penyediaan pengungkapan ESG, informasi tersebut tidak secara langsung mempengaruhi opini investor tentang nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Untsa Sedyasana dan Suparna Wijaya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menempatkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu keduanya sama-sama mengkaji peran pengungkapan ESG sebagai faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian Dhiya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Dhiya tidak menggunakan variabel profitabilitas.

Perbedaan yang kedua, pada penelitian Dhiya, tidak memperhatikan

konteks syariah, sementara penelitian ini fokus pada perusahaan energi syariah.

3. “Pengaruh Implementasi *Environmental, Social, and Governance Disclosure* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan” oleh Tivenna Iga Ardita (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Tivenna Iga Ardita menggunakan metode penelitian kuantitatif. Temuan studi ini memperlihatkan pengungkapan ESG tidak memberi dampak substansial langsung pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ESG disclosure belum menjadi perhatian utama dalam penilaian nilai perusahaan, terutama di sektor manufaktur.

Persamaan penelitian Tivenna Iga Ardita adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan variabel ESG. Kedua penelitian ini juga menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel yang ingin dijelaskan oleh variabel keberlanjutan perusahaan. Perbedaan penelitian Tivenna Iga Ardita dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji Tivenna Iga Ardita adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian khusus pada sektor energi di indeks syariah (ISSI).

4. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI” oleh Bijak Firmansyah (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Bijak Firmansyah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, yang dinilai melalui rasio seperti ROA atau ROE, berkorelasi positif dengan nilainya, sebagaimana dibuktikan oleh nilai pasar saham atau rasio Tobin's Q. Investor dan pasar biasanya menganggap kapasitas menghasilkan laba perusahaan sebagai metrik penting untuk menilai nilainya, terutama dalam industri pertambangan.

Penelitian Bijak Firmansyah dan studi ini menunjukkan kesamaan dalam menganalisis dampak profitabilitas terhadap nilai bisnis melalui metodologi kuantitatif. Kedua studi tersebut menggunakan ROE untuk menilai profitabilitas dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian Bijak dengan penelitian ini adalah Penelitian Bijak hanya meneliti profitabilitas tanpa mempertimbangkan ESG, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut. Objek penelitian Bijak terbatas pada perusahaan tambang konvensional di BEI, sementara penelitian ini fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI.

5. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020” Oleh Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022)

Studi Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Studi ini

menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan memperlihatkan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun ukuran perusahaan berpengaruh.

Studi ini dan studi sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan serta mengadopsi metodologi kuantitatif dengan data sekunder.

Perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Analisis ini memasukkan pengungkapan ESG sebagai variabel tambahan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian dan jangka waktu studi ini berbeda, berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI dari tahun 2021 hingga 2024.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalahnya dibentuk menjadi pertanyaan. Hipotesis penelitian ini, yakni:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024
 H_{a1} : Terdapat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024
 H_{a2} : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024

H_{a3} : Terdapat pengaruh ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024.